

PENGETAHUAN MNEMONIK GURU DALAM STIMULASI LITERASI ANAK TAMAN KANAK-KANAK DI KOTA YOGYAKARTA

MNEMONIC OF TEACHER'S KNOWLEDGE FOR EARLY LITERACY STIMULATION IN KOTA YOGYAKARTA

Oleh: Tia Dwi Yunita, paud/pg-paud fip
tya.unich@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase pengetahuan mnemonik guru dalam menstimulasi literasi anak Taman Kanak-Kanak di Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Selanjutnya, metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode dan instrumen pengumpulan data menggunakan angket. Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mnemonik guru dalam stimulasi literasi anak TK di Kota Yogyakarta berada pada kategori baik, dengan persentase nilai 72%. Kompetensi ini diidentifikasi melalui tiga subvariabel, yaitu: (1) subvariabel pengetahuan dan pemahaman guru tentang strategi mnemonik; (2) subvariabel pengetahuan, pemahaman, dan penerapan guru tentang proses kerja mnemonik (proses mengingat); dan (3) subvariabel pengetahuan, pemahaman, dan penerapan guru tentang jenis-jenis mnemonik. Ketiga subvariabel tersebut berada pada kategori baik dengan nilai persentase yang berbeda-beda.

Kata kunci: pengetahuan guru, mnemonik, literasi anak TK

Abstract

This study aims to determine the percentage of mnemonic knowledge of teachers in literacy stimulate children Kindergarten in the city of Yogyakarta. This research is quantitative descriptive research. While research method used survey method. Methods and instruments of data collection using questionnaires. Methods of data analysis using quantitative descriptive analysis. The results showed that the mnemonic knowledge of teachers in literacy stimulation of kindergarten children in the city of Yogyakarta is located in both categories, with the percentage value of 72%. These competencies identified through three subvariable, namely: (1) subvariable teachers' knowledge and understanding of mnemonic strategies; (2) subvariable knowledge, understanding and application of the teachers about the work process mnemonics (the recall); and (3) subvariable knowledge, understanding and application of the teachers about the kinds of mnemonics. The third subvariable are in both categories with a percentage value that is different.

Keywords: teacher knowledge, mnemonic, early literacy

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. PAUD pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sejenis. PAUD jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat, sedangkan

PAUD jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Undang-undang tersebut juga menyebutkan mengenai pendidik. Selanjutnya, menjelaskan bahwa guru merupakan salah satu pendidik. Hal tersebut juga berlaku di PAUD. Lebih spesifik Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru merupakan salah satu pendidik profesional pada jalur pendidikan formal. Selanjutnya, guru juga wajib memiliki kompetensi.

Kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan (Suparlan, 2005: 93), sedangkan kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru PAUD, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005; Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007; Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014).

Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan kemampuan pedagogik guru PAUD. Salah satu kemampuan yang wajib dimiliki guru PAUD adalah guru wajib menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran baik berupa pendekatan, strategi, metode, maupun teknik (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007; Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014). Salah satunya adalah strategi mnemonik. Strategi ini digunakan untuk mengatur materi yang dipelajari menjadi lebih bermakna dan mudah diingat (Jennifer, 2010: 4). Menurut Balch dan Belleza (dalam Jennifer, 2010: 4) strategi mnemonik ini mampu menyajikan pengetahuan baru untuk memori jangka panjang.

Mnemonik secara bahasa memiliki arti memori (Kamil, 2015: 4). Mnemonik bekerja menggunakan proses mengingat. Dalam proses mengingat terdapat tiga tahapan, yaitu tahap penyandian (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan pemanggilan kembali (*retrieval*).

Suryabrata (Melton, tanpa tahun dalam Romi Anshorulloh, 2008: 24) tersebut secara tegas menjelaskan bahwa strategi mnemonik

berada pada tahapan penyandian. Selanjutnya, pada tahap penyandian diperlukan strategi yang menarik agar informasi dapat masuk ke memori dan terkodifikasi dengan baik. Oleh karena itu terdapat banyak jenis mnemonik. Jenis-jenis mnemonik meliputi: akrostik, akronim, metode jari, gambar, klasifikasi atau organisasi semantik, respon fisik, lagu, sajak, dan cerita, serta sensasi fisik (Chynthia, 2011: 80-81; Jennifer, 2010: 9). Menurut Mohammad Amiryousefi (2011: 1), strategi mnemonik juga mampu meningkatkan dan mengoptimalkan pembelajaran kosakata baru pada anak bahkan dalam bahasa asing sekalipun. Namun tidak hanya hal tersebut, pemahaman kata, bentuk dan bunyi huruf, tulisan bahkan ejaan mampu distimulasi dan dioptimalkan. Kemampuan-kemampuan tersebut termasuk dalam kemampuan yang terdapat dalam literasi anak. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa strategi mnemonik merupakan strategi yang mampu menstimulasi dan mengoptimalkan kemampuan literasi anak.

Menurut *National Council for Curriculum and Assessment* atau disingkat NCCA (Nina, 2012: 13) literasi anak secara spesifik mengacu pada komponen utama termasuk pengenalan kata, kosakata pengembangan, kefasihan, pemahaman dan pengembangan penulisan dan ejaan yang berkaitan dengan tata tulis dan tata bahasa. Selanjutnya literasi untuk anak usia dini di Indonesia, dalam pembelajaran di sekolah mengacu pada Peraturan Pemerintahan Nomor 137 Tahun 2014 pasal 10 ayat 5 tentang standar isi perkembangan bahasa dalam standar pendidikan nasional anak usia dini. Dalam peraturan tersebut literasi anak usia dini mencakup menirukan kata, memahami kata

sederhana, memahami kata dalam cerita, menggunakan kata tanya, mengucapkan kalimat sederhana yang terdiri dari beberapa kata, menyebutkan kata-kata yang dikenal, memperkaya perbendaharaan kata, keinginan dalam bentuk coretan dan keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, serta meniru bentuk huruf.

Permasalahan yang ditemukan di Kota Yogyakarta adalah guru sudah menerapkan strategi mnemonik dalam menstimulasi literasi anak TK. Strategi mnemonik yang sering diterapkan guru adalah jenis akronim, akrostik, cerita, sajak, dan lagu. Misalnya dalam pembelajaran guru bernyanyi lagu ABC di kelas. Hal tersebut secara jelas bahwa guru sudah menerapkan strategi mnemonik, namun saat guru ditanya mengenai strategi mnemonik guru menjawab tidak tahu. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru telah menerapkan strategi mnemonik namun tidak mengetahui ilmu dari strategi mnemonik tersebut. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terhadap guru PAUD di Kota Yogyakarta tentang kemampuan mnemonik guru dalam menstimulasi literasi bahasa anak TK di wilayah tersebut..

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut: guru telah menerapkan strategi mnemonik namun tidak mengetahui ilmu dari strategi mnemonik tersebut. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Seberapakah pengetahuan mnemonik guru dalam menstimulasi literasi anak TK di Kota Yogyakarta?

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui persentase pengetahuan mnemonik guru dalam menstimulasi literasi anak TK di Kota Yogyakarta. Manfaat dari penelitian ini adalah menyumbangkan pengetahuan, pemikiran, serta informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bidang pendidikan anak usia dini. Selanjutnya penelitian ini juga memberikan sumbangan informasi tentang pengetahuan mnemonik guru dalam menstimulasi literasi anak TK untuk ditindaklanjuti.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2016 sampai bulan Desember 2017 di Kota Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di Kota Yogyakarta. Data guru PAUD di Kota Yogyakarta menurut Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Data Semester 2016/2017 Ganjil) berjumlah 1.060 guru. Penelitian ini dipersempit dengan menggunakan sampel. Teknik untuk mengukur ukuran sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Slovin dengan persentase kelonggaran 10% (Sujarweni dan Endrayanto, 2012: 17). Dari jumlah populasi 1.060 guru dan pengukuran sampel dengan teknik Slovin, maka didapatkan angka 91,37. Angka tersebut dibulatkan menjadi 92 guru.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini dimulai dengan observasi, yaitu menggali informasi di lapangan berdasarkan fakta. Kemudian dideskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sifat-sifat populasi daerah yang akan diteliti (Mahmud, 2011: 100). Setelah itu dianalisis berdasarkan teori yang ada. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan mnemonik guru PAUD diperoleh melalui data kuisisioner.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode kuisisioner. Adapun jenis kuisisioner yang digunakan adalah jenis kuisisioner tertutup. Untuk pernyataan tertutup ini menggunakan pengukuran Skala Likert dengan 4 skala penilaian yaitu mulai dengan skala 1 sampai 4. Berikut adalah penjabarannya: (1) sangat tahu (ST): 4 point, (2) tahu (T): 3 point, (3) tidak tahu (TT): 2 point, (4) sangat tidak tahu (STT): 1 point.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data yang dilakukan ialah dengan menganalisis pengetahuan mnemonik yang dimiliki oleh guru PAUD dalam meningkatkan perkembangan literasi anak TK di Kota Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2013: 44) yang menyebutkan kriteria dengan menggunakan kesesuaian skor persentase sebagai berikut: (1) sangat baik jika memiliki kesesuaian 81–100 %, (2) baik jika memiliki kesesuaian 61–80 %, (3)

cukup jika memiliki kesesuaian 41–60 %, (4) kurang jika memiliki kesesuaian 21 – 40 %, dan kurang sekali jika memiliki kesesuaian 0 – 20 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Profil Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan mnemonik guru PAUD di Kota Yogyakarta didapatkan 98 guru dari 22 TK/PAUD dari 1.060 guru dan 217 TK/PAUD (DAPODIK: 2016). Keduapuluhdua TK/PAUD tersebut meliputi:

Tabel 1. Data Sekolah dan Guru

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	TK Baitul Hikmah	4
2.	PAUD Ceria	4
3.	TK Dharmarini Pengok	5
4.	TK Dwijaya Kumendaman	1
5.	PAUD Grsha Asih Anak	8
6.	TK Indriyasana Baciro	6
7.	TK Indriyasana Pugeran	5
8.	TK Kartika III-34	4
9.	PAUD Katolik Sang Timur	5
10.	TK Kemala Bayangkari	5
11.	TK Klitren Lor	2
12.	TK Kusuma	4
13.	TK Kusuma PKK Pugeran	2
14.	TK Lempuyangwangi	5
15.	TK Mater Dei Marsudirini	9
16.	PAUD Palm Kids	2
17.	TK Pangudi Luhur	7
18.	PAUD Pedagogia	8
19.	TK Permata Cahaya Bunda	2
20.	TK PKK Minggiran	2
21.	PAUD Rumah Citta	4
22.	TK Suryodiningratan	4

Pengetahuan Mnemonik Guru

Pengetahuan mnemonik guru PAUD dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan yang terdapat di dalam kuisisioner. Kuisisioner tersebut berisikan 35 pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun berdasarkan tujuh indikator, antara lain: (1) pengetahuan guru mengenai strategi mnemonik, (2) pemahaman guru

mengenai strategi mnemonik, (3) pengetahuan guru tentang proses mnemonik (proses mengingat), (4) pemahaman guru mengenai tahapan-tahapan proses mengingat, (5) penerapan pada masing-masing tahapan proses mengingat, (6) pengetahuan guru mengenai jenis-jenis mnemonik dan penerapannya, dan (7) pemahaman guru mengenai jenis-jenis mnemonik dan penerapannya.

Indikator pengetahuan guru mengenai strategi mnemonik terdapat 2 butir pernyataan. Pernyataan tersebut terdapat pada nomor 1 dan 2 di dalam kuisioner. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada indikator ini 61,75% menjawab dengan jawaban tahu. Namun jika dilihat dari nilai peserta untuk indikator ini maka persentase indikator sebesar 63,78%.

Indikator pemahaman guru mengenai strategi mnemonik terdapat 2 butir pernyataan. Pernyataan tersebut terdapat pada nomor 3 dan 4 di dalam kuisioner. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada indikator ini 85,71% menjawab dengan jawaban tahu. Namun jika dilihat dari nilai peserta untuk indikator ini maka persentase indikator sebesar 73,60%.

Indikator pengetahuan guru tentang proses mnemonik (proses mengingat) terdapat 2 butir pernyataan. Pernyataan tersebut terdapat pada nomor 5 dan 6 di dalam kuisioner. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada indikator ini 50,00% menjawab dengan jawaban tidak tahu. Namun jika dilihat dari nilai peserta untuk indikator ini maka persentase indikator sebesar 59,69%.

Indikator pemahaman guru mengenai tahapan-tahapan proses mengingat terdapat 6 butir pernyataan. Pernyataan tersebut terdapat

Pengetahuan Mnemonik Guru (Tia Dwi Yunita) 5
pada nomor 7-12 di dalam kuisioner. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada indikator ini 71,09% menjawab dengan jawaban tahu. Namun jika dilihat dari nilai peserta untuk indikator ini maka persentase indikator sebesar 71,90%.

Indikator penerapan pada masing-masing tahapan proses mengingat terdapat 2 butir pernyataan. Pernyataan tersebut terdapat pada nomor 13-14 di dalam kuisioner. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada indikator ini 64,29% menjawab dengan jawaban tahu. Namun jika dilihat dari nilai peserta untuk indikator ini maka persentase indikator sebesar 72,96%.

Indikator pengetahuan guru mengenai jenis-jenis mnemonik dan penerapannya terdapat 16 butir pernyataan. Pernyataan tersebut terdapat pada nomor 15-30 di dalam kuisioner. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada indikator ini 74,11% menjawab dengan jawaban tahu. Namun jika dilihat dari nilai peserta untuk indikator ini maka persentase indikator sebesar 75,11%.

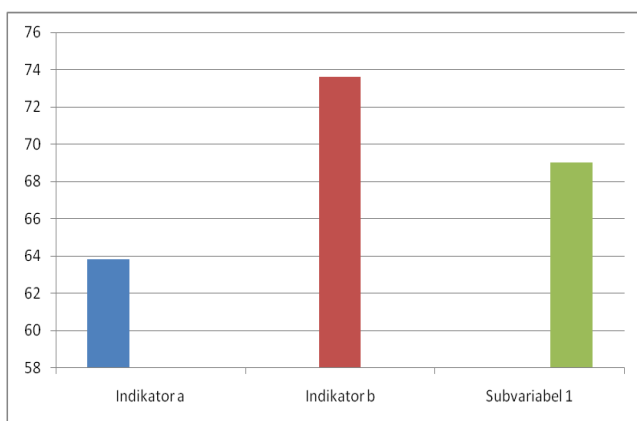
Indikator pemahaman guru mengenai jenis-jenis mnemonik dan penerapannya terdapat 5 butir pernyataan. Pernyataan tersebut terdapat pada nomor 31-35 di dalam kuisioner. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada indikator ini 63,67% menjawab dengan jawaban tahu. Namun jika dilihat dari nilai peserta untuk indikator ini maka persentase indikator sebesar 71,02%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengetahuan mnemonik guru dapat dianalisis melalui tiga subvariabel. Ketiga

subvariabel tersebut meliputi: subvariabel pengetahuan dan pemahaman guru tentang strategi mnemonik; subvariabel pengetahuan, pemahaman, dan penerapan guru mengenai proses kerja mnemonik (proses mengingat); serta subvariabel pengetahuan, pemahaman, dan penerapan guru mengenai jenis-jenis mnemonik. Penelitian ini menggunakan teknik penyebaran angket dengan jumlah responden 98 guru.

Subvariabel pengetahuan dan pemahaman guru tentang strategi mnemonik. Subvariabel ini terdiri dari dua indikator yaitu (1) indikator pengetahuan guru mengenai strategi mnemonik dan (2) indikator pemahaman guru mengenai strategi mnemonik. Indikator pertama terdapat dua butir pernyataan yaitu pernyataan nomor 1 dan nomor 2. Dari kedua butir pernyataan tersebut didapatkan persentase nilai indikator yaitu sebesar 63,78%. Selanjutnya indikator kedua terdapat dua butir pernyataan yaitu pernyataan nomor 3 dan nomor 4. Dari kedua butir pernyataan tersebut didapatkan persentase nilai indikator sebesar 73,60%. Dari kedua indikator tersebut maka persentase nilai dari subvariabel ini sebesar 69%. Berikut data disajikan dalam diagram histogram:



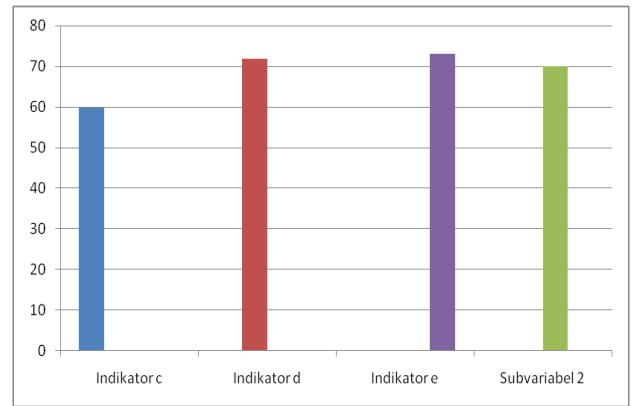
Gambar 1. Histogram Subvariabel Pengetahuan dan Pemahaman Guru tentang Strategi Mnemonik

Berdasarkan data di atas bahwa pengetahuan dan pemahaman guru tentang strategi mnemonik memiliki persentase nilai sebesar 69%. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 44) bahwa subvariabel ini berada pada kategori baik. Hal tersebut diperkuat dengan adanya temuan di lapangan bahwa beberapa guru menanyakan mnemonik kepada peneliti saat menerima angket. Saat peneliti menjelaskan, guru-guru tersebut menyatakan bahwa mereka mengerti dan memahami mnemonik. Temuan lainnya adalah saat peneliti mengambil angket di salah satu sekolah, beberapa guru di sekolah tersebut mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang mnemonik.

Temuan-temuan tersebut menjadi bukti pendukung bahwa subvariabel pengetahuan dan pemahaman guru tentang strategi mnemonik ini berada pada kategori baik. Subvariabel ini merupakan bagian dari mnemonik itu sendiri. Mnemonik memiliki arti sebagai memori. Selanjutnya mnemonik sebagai strategi yang digunakan oleh guru dan siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran dan mengingat materi yang telah dipelajari dalam jangka waktu yang lama. Materi yang telah dipelajari tersebut dapat berupa kosakata baru pada anak bahkan dalam bahasa asing sekalipun, namun tidak hanya hal tersebut, pemahaman kata, bentuk dan bunyi huruf, tulisan bahkan ejaan mampu distimulasi dan dioptimalkan. Hal tersebut dapat dicapai karena mnemonik merupakan strategi yang menggunakan strategi penyandian dalam mengorganisasikan materi pembelajaran agar lebih bermakna. Mnemonik dapat berupa sajak, gambar, perangkat lisan, maupun visual guna memudahkan mengingat suatu konsep. Strategi

mnemonik juga mempengaruhi penyimpanan dan penarikan kembali (*retrieval*) informasi yang terdapat dalam memori. Dengan kata lain bahwa mnemonik merupakan proses sistematis untuk mengoptimalkan kinerja memori (Kamil, 2015: 4; Jenifer, 2010: 4; Chyntia, 2011: 79-80; Nagel, Schumaker, dan Deshler dalam Florida Departement of Education, 2010: 10; Mohammad Amiryousefi, 2011: 1; Fatemeh, 2012: 101-102; Sheila, 2009: 66; Mohammed, 2011: 178-179; Solso dalam Mohammed, 2011: 178-179).

Subvariabel pengetahuan, pemahaman, dan penerapan guru mengenai proses kerja mnemonik. Subvariabel ini terdiri dari tiga indikator yaitu: (1) indikator pengetahuan guru mengenai proses kerja mnemonik (proses mengingat), (2) indikator pemahaman guru mengenai tahapan-tahapan proses mengingat, dan (3) indikator penerapan guru pada tahapan-tahapan proses mengingat. Indikator pertama terdapat 2 butir pernyataan yaitu pernyataan nomor 5 dan nomor 6. Dari kedua butir pernyataan tersebut didapatkan persentase nilai indikator yaitu sebesar 59,69%. Sedangkan indikator kedua terdapat 6 butir pernyataan yaitu pernyataan nomor 7-12. Dari keenam butir pernyataan tersebut didapatkan persentase nilai indikator sebesar 71,90%. Lalu untuk indikator ketiga terdapat 2 butir pernyataan yaitu pernyataan nomor 13 dan nomor 14. Dari kedua butir pernyataan tersebut didapatkan persentase nilai indikator sebesar 72,96%. Dari ketiga indikator tersebut maka persentase nilai dari subvariabel ini sebesar 70%.



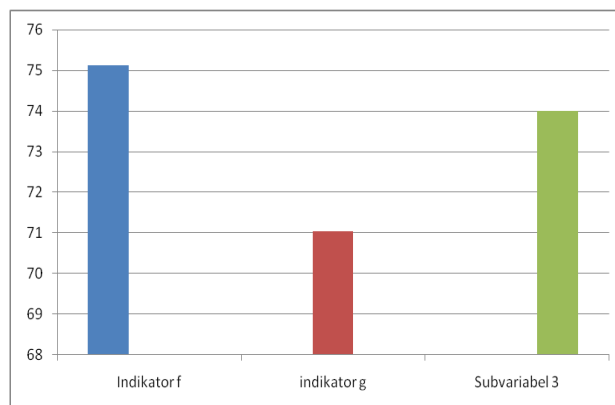
Gambar 2. Histogram Subvariabel Pengetahuan, Pemahaman, dan Penerapan Guru Tentang Proses Kerja Mnemonik (Proses Mengingat)

Berdasarkan data di atas bahwa pengetahuan, pemahaman, dan penerapan guru tentang proses kerja mnemonik memiliki persentase nilai sebesar 70%. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 44) bahwa subvariabel ini berada pada kategori baik. Hal ini diperkuat dengan adanya temuan di lapangan bahwa sebagian besar guru dalam mengajar melakukan metode pengulangan dan dengan suara yang keras. Di akhir pembelajaran guru juga melakukan kegiatan penutup dengan melakukan dikusi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Di dalam kegiatan penutup biasanya guru juga mengingatkan siswanya mengenai kegiatan esok hari atau kegiatan penting yang akan berlangsung.

Temuan-temuan tersebut menjadi bukti pendukung bahwa subvariabel pengetahuan, pemahaman, dan penerapan guru tentang proses kerja mnemonik (proses mengingat) ini berada pada kategori baik. Jika dikaitkan dengan teori, mnemonik dalam proses kerjanya menggunakan proses mengingat. Proses mengingat memiliki tiga tahapan yaitu tahap penyandian (*encoding*) penyimpanan (*storage*) dan pemanggilan kembali (*retrieval*). Tahapan penyandian merupakan

tahapan penterjemahan informasi. Informasi yang masuk ke dalam gambaran mental, bentuk kode-kode. Informasi tersebut masuk ke dalam kotak memori setelah informasi tersebut dikodifikasi. Informasi dapat terkodifikasi dengan baik salah satunya dengan cara disampaikan secara berulang-ulang dan dengan suara yang keras. Tahapan selanjutnya adalah tahap penyimpanan. Pada tahap ini terdapat proses dalam meletakkan informasi ke memori. Pada penyimpanan informasi terdapat dua macam memori penyimpanan yaitu memori jangka pendek dan jangka panjang. Tahap terakhir dalam proses mengingat adalah tahapan pemanggilan kembali. Tahapan ini merupakan suatu proses mencari dan menemukan informasi yang disimpan dalam ingatan untuk digunakan kembali bila diperlukan (Melton dalam Atkinson, tanpa tahun, dalam Romi Anshorulloh, 2008: 24; Suryabrata, 1987 dalam Romi Anshorulloh, 2008: 24).

Subvariabel pengetahuan, pemahaman, dan penerapan guru mengenai jenis-jenis mnemonik. Subvariabel ini terdiri dari dua indikator yaitu (1) indikator pengetahuan guru mengenai jenis-jenis mnemonik dan (2) indikator pemahaman guru mengenai jenis-jenis mnemonik. Indikator pertama terdapat 16 butir pernyataan yaitu pernyataan nomor 15-30. Dari keenambelas butir pernyataan tersebut didapatkan persentase nilai indikator yaitu sebesar 75,11%. Sedangkan indikator kedua terdapat 5 butir pernyataan yaitu pernyataan nomor 31-35. Dari kelima butir pernyataan tersebut didapatkan persentase nilai indikator sebesar 71,02%. Dari kedua indikator tersebut maka persentase nilai dari subvariabel ini sebesar 74%.



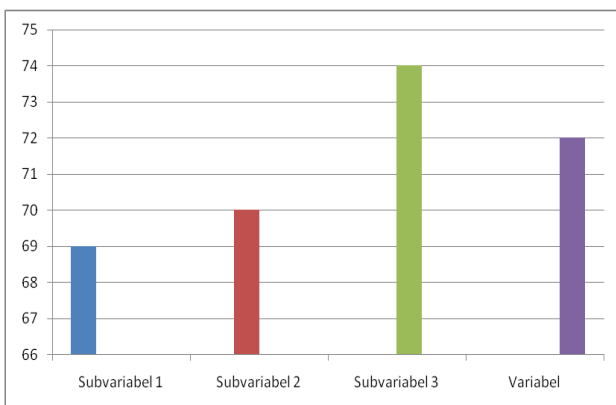
Gambar 3. Histogram Subvariabel Pengetahuan, Pemahaman, dan Penerapan Guru Tentang Jenis-Jenis Mnemonik

Berdasarkan data di atas bahwa pengetahuan, pemahaman, dan penerapan guru tentang jenis-jenis mnemonik memiliki persentase nilai sebesar 74 %. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 44) bahwa subvariabel ini berada pada kategori baik. Hal ini diperkuat dengan fakta di lapangan bahwa sebagian besar guru sudah menerapkan beberapa jenis mnemonik. Jenis-jenis mnemonik tersebut seperti mejikuhibiniu (akrostik), lagu, sajak, cerita, belajar angka menggunakan jari (mnemonik jari), memasang gambar, mengklasifikasikan bentuk dan warna (organisasi semantik), merasakan dingin dengan menyentuh es (sensasi fisik), melakukan kegiatan langsung (respon fisik, dan menggunakan kartu kata (*pegword*)).

Temuan-temuan tersebut menjadi bukti pendukung bahwa subvariabel pengetahuan, pemahaman, dan penerapan guru tentang jenis-jenis mnemonik ini berada pada kategori baik. Strategi mnemonik berada pada tahapan penyandian. Pada tahap penyandian diperlukan strategi yang menarik agar informasi dapat masuk ke memori dan terkodifikasi dengan baik. Oleh karena itu terdapat banyak sekali jenis-jenis mnemonik. Jenis-jenis mnemonik meliputi:

akrostik dan akronim, respon fisik dan sensasi fisik, mnemonik jari, gambar, klasifikasi spasial, organisasi semantik, , lagu, sajak, dan cerita, serta *pegword* (Cynthia, 2011: 80-81; Jennifer, 2010: 9). Masing-masing jenis tersebut memiliki cara penerapan yang berbeda. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan tujuan dan kondisi anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengetahuan guru terkait mnemonik dalam menstimulasi perkembangan literasi anak TK adalah sebatas pengetahuan dan pemahaman guru mengenai strategi mnemonik. Kompetensi ini dapat diidentifikasi melalui tiga subvariabel yaitu: subvariabel pengetahuan dan pemahaman guru tentang strategi mnemonik; subvariabel pengetahuan, pemahaman, dan penerapan guru mengenai proses kerja mnemonik; serta subvariabel pengetahuan, pemahaman, dan penerapan guru mengenai jenis-jenis mnemonik. Ketiga subvariabel tersebut berada pada kategori baik dengan nilai persentase yang berbeda-beda. Subvariabel pertama memiliki nilai persentase 69%. Lalu, subvariabel kedua memiliki nilai persentase 70%, dan subvariabel terakhir memiliki nilai persentase 74%. Dari hasil analisis ketiga subvariabel tersebut, maka pengetahuan mnemonik guru dihasilkan persentase sebesar 72%. Berikut adalah diagram histogram:



Gambar 4. Histogram Pengetahuan Mnemonik Guru Dalam Stimulasi Literasi Anak TK di Kota Yogyakarta

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan mnemonik guru dalam stimulasi literasi anak TK di Kota Yogyakarta berada pada kategori baik, dengan persentase nilai 72%.

1. Pengetahuan mnemonik guru diidentifikasi melalui tiga subvariabel, yaitu: (a) subvariabel pengetahuan dan pemahaman guru tentang strategi mnemonik; (b) subvariabel pengetahuan, pemahaman, dan penerapan guru tentang proses kerja mnemonik (proses mengingat); dan subvariabel pengetahuan, pemahaman, dan penerapan guru tentang jenis-jenis mnemonik. Ketiga subvariabel tersebut berada pada kategori baik dengan nilai persentase yang berbeda-beda. Subvariabel pertama memiliki nilai persentase 69%. Lalu, subvariabel kedua memiliki nilai persentase 70%, dan subvariabel terakhir memiliki nilai persentase 74%.
2. Subvariabel pengetahuan dan pemahaman guru tentang strategi mnemonik menghasilkan nilai persentase 69% dan berada pada kategori baik. Hal tersebut diperkuat dengan adanya temuan di lapangan bahwa beberapa guru menanyakan mnemonik kepada peneliti saat menerima angket. Saat peneliti menjelaskan, guru-guru tersebut menyatakan bahwa mereka mengerti dan memahami mnemonik. Temuan lainnya adalah saat peneliti mengambil angket di salah satu sekolah, beberapa guru di sekolah tersebut mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang mnemonik. Subvariabel ini terdiri dari dua indikator yaitu: (a)

indikator pengetahuan guru mengenai strategi mnemonik dan (b) indikator pemahaman guru mengenai strategi mnemonik. Indikator pertama terdapat dua butir pernyataan yaitu pernyataan nomor 1 dan nomor 2. Dari kedua butir pernyataan tersebut didapatkan persentase nilai indikator yaitu sebesar 63,78%. Sedangkan indikator kedua terdapat dua butir pernyataan yaitu pernyataan nomor 3 dan nomor 4. Dari kedua butir pernyataan tersebut didapatkan persentase nilai indikator sebesar 73,60%.

3. Subvariabel pengetahuan, pemahaman, dan penerapan guru tentang proses kerja mnemonik (proses mengingat) mendapatkan nilai persentase sebesar 70% dan berada pada kategori baik. Hal ini diperkuat dengan adanya temuan di lapangan bahwa sebagian besar guru dalam mengajar melakukan metode pengulangan dan dengan suara yang keras. Di akhir pembelajaran guru juga melakukan kegiatan penutup dengan melakukan dikusi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Di dalam kegiatan penutup biasanya guru juga mengingatkan siswanya mengenai kegiatan esok hari atau kegiatan penting yang akan berlangsung. Subvariabel ini terdiri dari tiga indikator yaitu: (a) indikator pengetahuan guru mengenai proses kerja mnemonik (proses mengingat), (b) indikator pemahaman guru mengenai tahapan-tahapan proses mengingat, dan (c) indikator penerapan guru pada tahapan-tahapan proses mengingat. Indikator pertama terdapat 2 butir pernyataan yaitu pernyataan nomor 5 dan nomor 6. Dari kedua butir pernyataan tersebut didapatkan persentase

nilai indikator yaitu sebesar 59,69%. Sedangkan indikator kedua terdapat 6 butir pernyataan yaitu pernyataan nomor 7-12. Dari keenam butir pernyataan tersebut didapatkan persentase nilai indikator sebesar 71,90%. Lalu untuk indikator ketiga terdapat 2 butir pernyataan yaitu pernyataan nomor 13 dan nomor 14. Dari kedua butir pernyataan tersebut didapatkan persentase nilai indikator sebesar 72,96%.

4. Subvariabel pengetahuan, pemahaman, dan penerapan guru tentang jenis-jenis mnemonik mendapatkan nilai persentase 74% dan berada pada kategori baik. Hal ini diperkuat dengan fakta di lapangan bahwa sebagian besar guru sudah menerapkan beberapa jenis mnemonik. Jenis-jenis mnemonik tersebut seperti mejikuhibiniu (akrostik), lagu, sajak, cerita, belajar angka menggunakan jari (mnemonik jari), memasang gambar, mengklasifikasikan bentuk dan warna (organisasi semantik), merasakan dingin dengan menyentuh es (sensasi fisik), melakukan kegiatan langsung (respon fisik, dan menggunakan kartu kata (*pegword*). Subvariabel ini terdiri dari dua indikator yaitu (a) indikator pengetahuan guru mengenai jenis-jenis mnemonik dan (b) indikator pemahaman guru mengenai jenis-jenis mnemonik. Indikator pertama terdapat 16 butir pernyataan yaitu pernyataan nomor 15-30. Dari keenambelas butir pernyataan tersebut didapatkan persentase nilai indikator yaitu sebesar 75,11%. Sedangkan indikator kedua terdapat 5 butir pernyataan yaitu pernyataan nomor 31-35. Dari kelima butir pernyataan tersebut didapatkan persentase nilai indikator sebesar 71,02%.

Saran

Berdasarkan pada analisis data, diskripsi hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan: peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk menstimulasi kemampuan literasi bahasa anak TK secara maksimal diperlukan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi guru bahwa kompetensi kemampuan mnemonik guru merupakan unsur penting dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak TK terutama kemampuan literasi anak.
2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana untuk dapat dikembangkan dalam instrument penelitian dan populasi yang lebih luas dalam tempat dan kondisi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Chyntia, G. Simpson. 2011. *Mnemonic strategies: success for the young-adult learner*. The Journal of Human Resource and Adult Learning Vol. 7, Num. 2, December 2011.
- Dapodik. 2016. *Data semester 2016/2017 ganjil*. Diakses tanggal 12 September 2016 dari <http://dapo.pauddikmas.kemdikbud.go.id/>.
- Fatemeh, Anjomafrouz. 2012. *Effects of using mnemonic associations on vocabulary recall of iranian EFL learners over time*. Canada: Canadian Center of Science and Education.
- Florida Departement of Education, 2010. *Research-based strategies for problem-solving in mathematics K-12*. Florida: Departement of Education.
- Jennifer. A, McCabe. 2010. *Integrating mnemonics into psychology instruction*.
- Kamil, Jurowsky. 2015. *Comprehensive review of mnemonic devices and their applications: state of the art*. Poland: Jagiellonian University in Kraków.
- Mahmud. 2011. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mohammad Amiryousefi. 2011. *Mnemonic instruction: a way to boost vocabulary learning and recall*. Finland: Academy Publiser.
- Nina, Behr. 2012. *Mnemonic techniques in L2 vocabulary acquisition*. Malardelen: University Sweden.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014. *Standar nasional pendidikan anak usia dini*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. *Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*.
- Romi Anshorulloh. 2008. *Efektivitas metode mnemonik dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran sejarah di MTS persiapan negeri kota batu: malang*. Malang: Universitas Negeri Malang Fakultas Psikologi.
- Suharsimi Arikunto,. 2013. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarweni, V dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparlan. 2005. *Menjadi guru efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan dosen*.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem pendidikan nasional*.